

Perilaku Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Layanan Pinjaman *Online*

Friderikus Zebua¹, Ray Octafian^{2*}

^{1,2}Management, STIEPARI Semarang, Indonesia

Email: friderikus.22510216@student.stiepari.ac.id¹; rayoctafian@stiepari.ac.id^{2*}

**Corresponding Author*

Article Info

Article history:

Received: Oct 29, 2025

Revised: Nov 21, 2025

Accepted: Dec 17, 2025

Keywords:

Manajemen Risiko

Layanan

Perilaku

Pinjaman Online

ABSTRACT

Fenomena meningkatnya penggunaan layanan pinjaman online di kalangan mahasiswa menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi risiko finansial yang dapat mengganggu kesejahteraan dan performa akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis perilaku manajemen risiko mahasiswa STIEPARI Semarang dalam penggunaan layanan pinjaman online, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku tersebut, serta memahami implikasinya terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi, melibatkan 14 mahasiswa sebagai informan utama. Temuan menunjukkan adanya kesenjangan substansial antara pemahaman konseptual mahasiswa tentang risiko dengan praktik aktual dalam pengambilan keputusan finansial, di mana mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi tidak selalu menunjukkan perilaku manajemen risiko yang lebih baik. Rekomendasi penelitian mencakup pengembangan program edukasi berbasis experiential learning, implementasi sistem mentoring oleh mahasiswa senior, dan pembentukan early warning system untuk mendeteksi mahasiswa berisiko mengalami masalah kredit.



1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah melahirkan fenomena teknologi finansial (*fintech*) yang secara fundamental mengubah lanskap pembiayaan di Indonesia. Layanan pinjaman *online* mencatat pertumbuhan eksponensial yang belum pernah terjadi sebelumnya [1]–[5]. Kemudahan akses, proses instan, dan persyaratan minimal menjadikan pinjaman *online* sebagai alternatif pembiayaan yang sangat diminati, termasuk oleh kalangan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun konsumtif [6]–[12]. Namun, di balik kemudahan tersebut terdapat risiko signifikan berupa suku bunga tinggi, kerentanan keamanan data, praktik penagihan yang tidak etis, serta potensi galag bayar yang menuntut perilaku manajemen risiko efektif dari pengguna [13]–[17].

Fenomena ini menjadi semakin kompleks ketika ditelaah pada generasi *digital natives* yang menunjukkan paradoks perilaku finansial. Secara teoretis, generasi yang tumbuh bersama teknologi digital memiliki keunggulan komparatif dalam akses informasi dan navigasi platform digital. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa kecakapan teknologis tidak berkorelasi linear dengan kebijaksanaan finansial [18]–[20]. Kombinasi antara literasi keuangan yang belum matang, tekanan sosio-ekonomi untuk menjaga gaya hidup, internalisasi nilai konsumerisme, serta bias kognitif dalam pengambilan

keputusan, mendorong mahasiswa pada keputusan pinjaman yang impulsif dan merugikan [21]–[24]. Hal ini tampak nyata pada mahasiswa STIEPARI Semarang; meskipun menempuh pendidikan di bidang ekonomi, masih terdapat kesenjangan signifikan antara penguasaan konseptual manajemen keuangan dengan implementasi praktis dalam keputusan pinjaman *online* pribadi mereka.

Perbedaan antara pengetahuan dan praktik ini mengindikasikan adanya kompleksitas psiko-sosial. Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ini mengindikasikan adanya kompleksitas psiko-sosial yang melampaui transfer pengetahuan konvensional. Faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya (*peer pressure*), kecemasan tertinggal tren (*fear of missing out/FOMO*), keinginan mencapai kepuasan instan, serta bias optimisme berkontribusi terhadap disonansi kognitif dalam pengambilan keputusan finansial. Lebih lanjut, karakteristik ekonomi digital dengan algoritma persuasif, pola antarmuka yang manipulatif (*dark patterns*), dan strategi pemasaran eksploitatif menciptakan lingkungan yang secara sistematis mendorong perilaku pinjaman berisiko tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa ekonomi menghadapi dilema eksistensial: pengetahuan akademis mengenai nilai waktu uang (*time value of money*), pertukaran risiko-pendapatan (*risk-return trade-off*), dan prinsip kehati-hatian berbenturan dengan realitas psikologis serta tekanan sosial yang mendorong perilaku konsumtif.

Meskipun kajian mengenai manajemen risiko pinjaman *online* berkembang pesat, penelitian yang mengeksplorasi dinamika mahasiswa berlatar belakang pendidikan ekonomi masih terbatas. Celah penelitian ini teridentifikasi dalam tiga dimensi. Pertama, minimnya eksplorasi mendalam mengenai pola manajemen risiko yang muncul dari dialektika antara pengetahuan formal dengan praktik finansial digital, terutama terkait negosiasi internal antara rasionalitas ekonomi dan dorongan emosional. Kedua, terbatasnya pemahaman tentang faktor kontekstual baik struktural maupun kultural yang memediasi perilaku manajemen risiko, termasuk peran institusi pendidikan dan dampak algoritma platform. Ketiga, belum adanya kerangka integratif yang menjelaskan bagaimana mahasiswa dengan pengetahuan ekonomi mengelola risiko pinjaman *online*, melakukan kompromi (*trade-off*) antara kebutuhan jangka pendek dengan keberlanjutan finansial jangka panjang, serta mengembangkan strategi adaptif di tengah evolusi ekosistem *fintech*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku manajemen risiko mahasiswa STIEPARI Semarang dalam penggunaan layanan pinjaman online melalui eksplorasi komprehensif terhadap pola perilaku, faktor pembentuk, dan dampaknya terhadap kesejahteraan finansial. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pengembangan tipologi perilaku manajemen risiko yang kontekstual dengan karakteristik mahasiswa ekonomi, serta identifikasi mekanisme translasi pengetahuan akademis ke praktik finansial. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan rekomendasi konkret untuk: (1) pengembangan kurikulum literasi keuangan digital yang berbasis *experiential learning*, (2) desain intervensi *behavioral* yang efektif untuk mendorong perilaku finansial *prudent*, dan (3) *framework* kolaborasi institusi pendidikan dengan industri *fintech* dalam menciptakan ekosistem pinjaman *online* yang lebih aman dan edukatif bagi mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam perilaku manajemen risiko mahasiswa dalam penggunaan layanan pinjaman online [25]. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas perilaku, motivasi, dan proses pengambilan keputusan yang tidak dapat diukur secara numerik, serta memahami konteks sosial dan psikologis yang memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian dilaksanakan di STIEPARI Semarang selama periode tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif STIEPARI Semarang minimal semester tiga yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang layanan pinjaman *online* dan bersedia memberikan informasi secara terbuka. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu sekitar 12 mahasiswa sebagai informan utama yang mewakili variasi program studi, angkatan, jenis kelamin, dan latar belakang ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan durasi 60-90 menit per informan untuk mengeksplorasi pengalaman, proses pengambilan keputusan, strategi manajemen risiko, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Observasi partisipatif dilakukan selama satu bulan untuk mengamati interaksi mahasiswa saat membahas pinjaman online,

perilaku dalam mengakses aplikasi, serta respons terhadap promosi pinjaman online di media sosial. *Focus Group Discussion* dilaksanakan dengan dua kelompok mahasiswa untuk mendiskusikan persepsi bersama tentang risiko, norma sosial yang memengaruhi perilaku, dan strategi kolektif dalam manajemen risiko. Studi dokumentasi melengkapi data melalui analisis screenshot percakapan, bukti transaksi dengan platform pinjaman, materi edukasi keuangan, dan postingan media sosial terkait pengalaman pinjaman *online*.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data melalui transkripsi verbatim, pemberian kode, dan kategorisasi berdasarkan tema-tema yang muncul; penyajian data dalam bentuk matriks perilaku, diagram alur proses pengambilan keputusan, dan tabel perbandingan; serta penarikan kesimpulan melalui identifikasi pola perilaku, interpretasi makna, dan verifikasi temuan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, didukung dengan pedoman wawancara terstruktur, pedoman observasi, alat perekam, dan buku catatan lapangan.

Keabsahan data dijamin melalui kredibilitas dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu, *member checking* untuk konfirmasi temuan, serta *prolonged engagement* selama tiga bulan; transferabilitas melalui deskripsi mendalam tentang konteks penelitian; dependabilitas dengan *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian; dan konfirmabilitas melalui reflektivitas peneliti dan dokumentasi. Aspek etika penelitian diperhatikan melalui *informed consent*, kerahasiaan identitas informan, anonimitas data sensitif, hak informan untuk mengundurkan diri, perlindungan data, prinsip tidak merugikan, serta pemberian feedback hasil penelitian kepada informan yang berminat.

Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap, dimulai dengan persiapan selama dua minggu untuk penyusunan dan uji coba instrumen serta perizinan; dilanjutkan dengan pengumpulan data selama enam minggu melalui observasi awal, rekrutmen informan, wawancara mendalam, FGD, dan pengumpulan dokumen; tahap analisis data selama empat minggu untuk transkripsi, coding, analisis tematik, dan interpretasi; serta tahap akhir penyusunan laporan selama dua minggu termasuk member checking dan finalisasi. Metode penelitian kualitatif ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang perilaku manajemen risiko mahasiswa STIEPARI Semarang dalam penggunaan layanan pinjaman *online* dengan memperhatikan konteks, proses, dan makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman mereka.

3. HASIL

Tabel 1 menyajikan uraian detail dari masing-masing tema berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini diorganisasikan dalam empat tema utama yang saling terkait untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang perilaku manajemen risiko mahasiswa STIEPARI Semarang dalam penggunaan layanan pinjaman *online*. Ringkasan tematik berikut menyajikan temuan-temuan kunci yang akan diuraikan secara detail dalam sub-bagian selanjutnya.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan 14 mahasiswa STIEPARI Semarang, ditemukan tiga pola perilaku manajemen risiko dalam penggunaan layanan pinjaman online. Kelompok pertama yang mencakup empat informan menunjukkan perilaku sangat berhati-hati dengan melakukan riset mendalam sebelum menggunakan pinjaman online, membaca seluruh syarat ketentuan, membandingkan minimal tiga platform berbeda, dan bahkan berkonsultasi dengan dosen atau orang tua sebelum mengambil keputusan. Mereka umumnya hanya menggunakan pinjaman untuk kebutuhan mendesak seperti biaya praktikum atau pembelian laptop untuk tugas kuliah, dengan tenor maksimal tiga bulan dan jumlah pinjaman tidak melebihi 30% dari uang saku bulanan mereka. Kelompok kedua yang terdiri dari tujuh informan menunjukkan perilaku moderat, di mana mereka melakukan pengecekan dasar seperti melihat review aplikasi dan memastikan platform terdaftar di OJK, namun jarang membaca detail syarat ketentuan. Kelompok ini menggunakan pinjaman untuk berbagai kebutuhan termasuk kebutuhan konsumtif seperti membeli gadget atau liburan, dengan rata-rata pinjaman mencapai 50-70% dari uang saku bulanan. Kelompok ketiga yang mencakup tiga informan menunjukkan perilaku berisiko tinggi dengan mengajukan pinjaman tanpa membaca syarat ketentuan, menggunakan multiple platform secara bersamaan, dan cenderung menggunakan pinjaman baru untuk menutup pinjaman lama yang jatuh tempo.

Observasi selama satu bulan menunjukkan bahwa perilaku manajemen risiko mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Mahasiswa yang berteman dengan pengguna aktif pinjaman online cenderung menganggap penggunaan pinjaman sebagai hal normal dan tidak terlalu mempertimbangkan risiko jangka panjang. Promosi agresif melalui media sosial dengan *tagline* seperti "cair dalam 5 menit" atau "tanpa agunan tanpa ribet" menjadi pemicu utama keputusan impulsif,

terutama ketika mahasiswa sedang menghadapi tekanan finansial menjelang ujian atau acara kampus. Menariknya, mahasiswa dari program studi manajemen dan akuntansi tidak selalu menunjukkan perilaku manajemen risiko yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari program studi pariwisata, menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dengan praktik nyata.

Tabel 1. Uraian detail data masing-masing tema

No	Tema	Temuan Kunci	Implikasi
1	Tipologi Perilaku Manajemen Risiko	Teridentifikasi tiga pola perilaku - prudent (4 informan), moderat (7 informan), dan berisiko tinggi (3 informan), dengan variasi strategi dari riset mendalam hingga pengabaian total terhadap syarat ketentuan.	Diperlukan pendekatan diferensiasi dalam program edukasi finansial yang disesuaikan dengan profil risiko masing-masing kelompok mahasiswa.
2	Pengaruh Sosial-Digital dalam Pengambilan Keputusan	<i>Peer influence</i> dominan dalam normalisasi pinjaman online, promosi media sosial memicu keputusan impulsif, dan terbentuk <i>support group</i> informal via WhatsApp sebagai mekanisme adaptasi kolektif.	Modal sosial yang sudah ada dapat dioptimalkan untuk intervensi positif berbasis komunitas dan <i>peer education</i>
3	Kesenjangan Pengetahuan-Praktik	Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi tidak selalu menunjukkan perilaku lebih baik. Pemahaman risiko dasar ada, namun kurang kesadaran terhadap risiko jangka panjang seperti dampak skor kredit dan efek psikologis	Kurikulum perlu direvisi dengan integrasi <i>experiential learning</i> , <i>simulasi real-world</i> , dan <i>case study</i> kontekstual.
4	Dinamika Temporal dan Gender	Fluktuasi penggunaan mengikuti siklus akademik (UKT, praktikum, wisuda). Paradoks mahasiswa semester akhir yang lebih matang namun ambil risiko lebih besar. Perbedaan gender dalam <i>help-seeking behavior</i>	Timing intervensi krusial; perlu pengembangan <i>early warning system</i> berbasis kalender akademik dan pendekatan <i>gender-sensitive</i> .

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2025)

Focus Group Discussion mengungkap bahwa mayoritas mahasiswa memahami risiko dasar pinjaman *online* seperti bunga tinggi dan denda keterlambatan, namun mereka kurang menyadari risiko jangka panjang seperti dampak terhadap skor kredit, potensi penyalahgunaan data pribadi, dan efek psikologis dari jeratan utang. Norma sosial di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya stigma terhadap mereka yang mengalami kredit macet, namun di sisi lain terdapat normalisasi penggunaan pinjaman *online* untuk kebutuhan gaya hidup. Diskusi kelompok juga mengungkap bahwa mahasiswa yang pernah mengalami kesulitan pembayaran cenderung mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih baik, seperti membuat pencatatan keuangan, menetapkan limit maksimal pinjaman, dan memiliki dana darurat.

Analisis dokumentasi menunjukkan pola komunikasi yang berbeda antara kelompok perilaku. Mahasiswa dengan perilaku prudent cenderung mencari informasi dari sumber resmi seperti website OJK atau artikel edukatif, sementara mahasiswa dengan perilaku berisiko lebih mengandalkan testimoni di media sosial atau rekomendasi dari *influencer*. *Screenshot* percakapan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami masalah pembayaran sering kali menerima pesan penagihan yang agresif, bahkan ancaman penyebaran data ke kontak darurat, yang kemudian memicu stress dan kecemasan. Beberapa informan mengaku pernah meminjam dari teman atau keluarga untuk menutup pinjaman *online*, menciptakan lingkaran masalah finansial yang lebih kompleks.

Temuan menarik lainnya adalah adanya pembelajaran kolektif di kalangan mahasiswa, di mana mereka membentuk grup WhatsApp informal untuk berbagi pengalaman dan tips mengelola pinjaman online. Dalam grup ini, mahasiswa saling mengingatkan tanggal jatuh tempo, berbagi informasi tentang *platform* yang bermasalah, dan memberikan dukungan emosional bagi yang sedang kesulitan. Perilaku ini menunjukkan adanya mekanisme adaptasi sosial dalam menghadapi risiko pinjaman *online*. Mahasiswa perempuan cenderung lebih terbuka dalam mencari bantuan dan berbagi pengalaman dibandingkan mahasiswa laki-laki yang lebih memilih menyelesaikan masalah sendiri.

Dari aspek temporal, perilaku manajemen risiko mahasiswa menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh siklus akademik. Penggunaan pinjaman *online* meningkat menjelang periode pembayaran UKT, praktikum, atau kegiatan organisasi kampus. Mahasiswa semester akhir menunjukkan perilaku manajemen risiko yang lebih matang dibandingkan mahasiswa semester awal,

menunjukkan adanya proses pembelajaran dari pengalaman. Namun, tekanan untuk memenuhi kebutuhan skripsi dan persiapan wisuda justru membuat beberapa mahasiswa semester akhir mengambil risiko lebih besar dengan jumlah pinjaman yang lebih tinggi.

4. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan kompleksitas perilaku manajemen risiko mahasiswa dalam penggunaan layanan pinjaman online yang tidak dapat dijelaskan secara sederhana melalui tingkat literasi keuangan semata. Tiga pola perilaku yang ditemukan sejalan dengan penelitian Maivalinda [26] dan Hidayah [27] yang mengidentifikasi adanya *spektrum* perilaku finansial dari konservatif hingga *risk-taker*, namun penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa pengaruh sosial digital yang spesifik pada generasi Z. Berbeda dengan temuan peneliti sebelumnya [28]–[30] yang menekankan pentingnya pendidikan formal dalam membentuk perilaku finansial, penelitian ini justru menemukan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi tidak selalu menunjukkan perilaku manajemen risiko yang lebih baik, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam konteks pinjaman *online*.

Pengaruh lingkungan sosial yang kuat dalam membentuk perilaku manajemen risiko mahasiswa mendukung teori pembelajaran sosial [31], [32] dan diperkuat oleh penelitian terbaru dari [9], [33], [34] tentang *peer influence* dalam keputusan finansial mahasiswa. Namun, penelitian ini menemukan nuansa baru berupa peran media sosial sebagai *amplifier* yang mempercepat normalisasi penggunaan pinjaman *online*, sesuatu yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Fenomena *fear of missing out* (FOMO) tampak relevan dalam menjelaskan keputusan impulsif mahasiswa, di mana tekanan untuk mengikuti gaya hidup peers mendorong pengambilan risiko finansial yang tidak terukur [35]–[38].

Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik aktual yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan literasi keuangan tradisional memiliki keterbatasan dalam mengubah perilaku [39]–[41]. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian [42]–[44] yang menemukan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perilaku finansial yang sehat. Pinjaman *online* dengan karakteristik instant gratification dan kemudahan akses menciptakan tantangan baru yang belum sepenuhnya diantisipasi oleh kurikulum pendidikan ekonomi konvensional. Penelitian tentang perilaku keuangan mahasiswa perlu diperbarui dengan mempertimbangkan realitas ekosistem *fintech* yang mengubah fundamental cara mahasiswa berinteraksi dengan layanan keuangan [45], [46].

Strategi adaptasi kolektif melalui grup informal yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan fenomena menarik yang belum banyak didokumentasikan dalam literatur. Berbeda dengan asumsi bahwa masalah keuangan adalah urusan pribadi, mahasiswa STIEPARI justru mengembangkan *support system* informal yang mirip dengan konsep *rotating savings and credit associations* (ROSCAs), namun dalam konteks digital [13], [27], [47], [48]. Temuan ini menunjukkan adanya modal sosial yang dapat dioptimalkan untuk program intervensi, sejalan dengan penelitian tentang pentingnya *social capital* dalam resiliensi ekonomi [49], [50].

Pola *gender* dalam perilaku mencari bantuan yang ditemukan konsisten dengan penelitian yang menunjukkan perempuan lebih terbuka dalam mendiskusikan masalah keuangan [51], [52]. Namun, penelitian ini menambahkan insight bahwa dalam konteks pinjaman online, keterbukaan perempuan dalam mencari bantuan justru menjadi faktor protektif yang mengurangi risiko terjebak dalam spiral utang. Sebaliknya, kecenderungan maskulinitas yang mendorong mahasiswa laki-laki menyelesaikan masalah sendiri, justru meningkatkan kerentanan terhadap praktik pinjaman berisiko tinggi [53]–[55].

Fluktuasi temporal perilaku yang mengikuti siklus akademik menunjukkan pentingnya mempertimbangkan *contextual factors* dalam memahami perilaku finansial mahasiswa. Temuan ini memperluas penelitian tentang *financial socialization* mahasiswa dengan menunjukkan bahwa tekanan akademik dan finansial berinteraksi secara kompleks dalam membentuk keputusan pinjaman [56]. Paradoks mahasiswa semester akhir yang mengambil risiko lebih besar bertentangan dengan asumsi *learning curve* yang linear, menunjukkan bahwa *desperation effect* dapat mengalahkan *accumulated knowledge* [57].

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam mengelola risiko pinjaman *online* di kalangan mahasiswa. Program literasi keuangan perlu didesain ulang dengan mempertimbangkan aspek perilaku, emosional, dan sosial, bukan hanya aspek kognitif. Penelitian tentang *nudge theory* dapat menjadi framework yang relevan untuk merancang intervensi yang lebih efektif [58]. Institusi pendidikan tinggi perlu mengembangkan *early warning system* dan *support*

mechanism yang memanfaatkan dinamika sosial positif yang sudah ada, sambil memitigasi pengaruh negatif dari *peer pressure* dan *marketing* agresif platform pinjaman *online*. Kolaborasi antara perguruan tinggi, regulator, dan industri *fintech* menjadi krusial untuk menciptakan ekosistem pinjaman *online* yang lebih sehat dan bertanggung jawab bagi mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga pola perilaku manajemen risiko mahasiswa STIEPARI Semarang dalam penggunaan layanan pinjaman *online*, yaitu prudent, moderat, dan berisiko tinggi. Ketiga pola ini terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor individual, sosial, dan kontekstual yang saling memengaruhi. Temuan empiris menunjukkan bahwa perilaku manajemen risiko tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau latar belakang pendidikan ekonomi, melainkan sangat dipengaruhi oleh dinamika media sosial, tekanan finansial akademik, dan pengalaman personal dengan platform pinjaman *online*. Kesenjangan signifikan yang ditemukan antara pemahaman konseptual dan praktik aktual mengindikasikan keterbatasan fundamental dari pendekatan edukatif konvensional dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis penting terhadap literatur manajemen risiko dan perilaku keuangan melalui tiga aspek fundamental. Pertama, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang kompleksitas pengambilan keputusan finansial pada generasi digital natives dengan mengidentifikasi peran krusial dari faktor sosio-digital yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam model manajemen risiko tradisional. Kedua, temuan tentang munculnya *support system* informal antar mahasiswa memberikan dimensi baru dalam teori modal sosial pada finansial digital, menunjukkan bagaimana pembelajaran kolektif dapat menjadi mekanisme adaptasi terhadap risiko teknologi finansial. Ketiga, penelitian ini memperluas aplikasi teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dengan menunjukkan bahwa norma subjektif dalam ekosistem digital memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, berbeda dengan asumsi dalam finansial konvensional.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Institusi pendidikan tinggi perlu merancang ulang program literasi keuangan dengan mengadopsi pendekatan *experiential learning* yang mengintegrasikan simulasi pengambilan keputusan finansial dalam situasi nyata. Sistem mentoring oleh mahasiswa senior yang telah berhasil mengelola risiko pinjaman *online* dapat menjadi strategi efektif untuk transfer pengetahuan praktis. Pengembangan *early warning system* berbasis data perilaku digital dapat membantu mendeteksi mahasiswa yang berisiko mengalami masalah kredit sebelum terjadi eskalasi. Bagi regulator, temuan ini menekankan urgensi pengembangan kebijakan perlindungan konsumen yang spesifik untuk segmen mahasiswa, mengingat keunikan karakteristik dan kerentanan mereka terhadap praktik pinjaman *online* yang eksploitatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, fokus pada satu institusi pendidikan membatasi generalisasi temuan ke konteks perguruan tinggi lain dengan karakteristik sosio-ekonomi yang berbeda. Kedua, desain *cross-sectional* tidak memungkinkan observasi evolusi perilaku manajemen risiko sepanjang masa studi mahasiswa. Ketiga, ketergantungan pada data *self-reported* melalui wawancara dan FGD berpotensi menimbulkan bias respons sosial, terutama untuk topik sensitif seperti masalah keuangan personal. Keempat, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam peran algoritma dan desain *interface* aplikasi pinjaman *online* yang mungkin memengaruhi keputusan mahasiswa secara subliminal.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, tiga agenda riset prioritas direkomendasikan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Pertama, studi longitudinal yang melacak evolusi perilaku manajemen risiko mahasiswa dari semester awal hingga lulus akan memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika temporal dan titik kritis perubahan perilaku. Kedua, penelitian komparatif antar perguruan tinggi dengan variasi karakteristik institusional dan demografis dapat mengungkap peran konteks dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. Ketiga, investigasi eksperimental tentang efektivitas intervensi berbasis *behavioral economics*, seperti *nudging*

strategies dan *gamification*, dapat memberikan bukti empiris untuk pengembangan program literasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

REFERENSI

- [1] L. Masruroh dan R. Octafian, "An In-Depth Investigation of Investor Decision-Making and Cryptocurrency Market Dynamics," *J. Econ. Manag. Account. Comput. Appl.*, vol. 2, no. 1, hal. 28–36, 2025, doi: 10.69693/jemaca.v2i1.23.
- [2] F. E. D. Harefa dan R. Octafian, "Cryptocurrency Vs Traditional Banking Unraveling the Future of Financial Systems," *Manag. Stud. Bus. J.*, vol. 2, no. 1, 2025.
- [3] K. A. Saragih dan A. M. Hidayat, "... Sikap Pengguna Terhadap Fintech Lending, Regulasi Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Peer To Peer Lending (Studi Kasus Pengguna ...)," *eProceedings of Management*. 2024.
- [4] F. He, Y. Li, T. Xu, L. Yin, W. Zhang, dan X. Zhang, "A Data-Analytics Approach for Risk Evaluation in Peer-to-Peer Lending Platforms," *IEEE Intell. Syst.*, vol. 35, no. 3, hal. 85–95, 2020, doi: 10.1109/MIS.2020.2971946.
- [5] M. I. Naraswari, "A Legal Review of Default in Online Loans in Indonesia," *J. Soc. Res.*, vol. 4, no. 7, hal. 1350–1358, 2025, doi: 10.55324/josr.v4i7.2621.
- [6] R. Indriaputri, "Analisis implementasi manajemen risiko dalam perbankan digital: Tantangan era teknologi finansial," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* eISSN, vol. 3. urj.uin-malang.ac.id, hal. 433–441, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.
- [7] M. R. I. Falaq, "Analisis Hukum Ragam Tanda Tangan Elektronik Pada Pinjaman Online," *Umsida*, 2023, [Daring]. Tersedia pada: [http://eprints.umsida.ac.id/11885/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/11885/1/ARTIKEL 24.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/11885/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/11885/1/ARTIKEL%2024.pdf).
- [8] N. Kusbianto et al., "Analisis Prinsip Kehati-hatian dalam Fintech Peer to Peer Lending terhadap Pengguna berdasarkan Hukum Positif di Indonesia," *J. Huk. Lex Gen.*, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/2249%0Ahttps://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/download/2249/2421%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/50881%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAK>.
- [9] R. Muhammad dan I. K. Nissa, "Analisis Resiko Pembiayaan dan Resolusi Syariah pada Peer-To-Peer Financing," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 1. pdfs.semanticscholar.org, hal. 63, 2020, doi: 10.21043/equilibrium.v8i1.6558.
- [10] R. Nopiah, R. E. Febriani, dan A. Sitorus, "Financial Technology (Peer-to-Peer Lending): Efficiency and Effect on Economic Growth in Indonesia," *Proc. 1ST ...*, hal. 116–126, 2023, doi: 10.2991/978-94-6463-328-3_14.
- [11] J. Firnando, S. A. Rahmadani, R. A. Sejati, A. Z. Salzabillah, S. N. Rahma, dan L. Sofia, "Financial Quotient Generasi Z: Lifestyle Exposure dan Strategi Manajemen Risiko dalam Penggunaan Pinjaman Online," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, vol. 12, no. 1. hal. 84–104, 2025, doi: 10.35891/jip.v12i1.5638.
- [12] R. Cornelia, A. Oktaviani, dan H. Handayani, "Financial Literacy Program in Introducing Online Loan Applications to University Students," *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 3. hal. 136–144, 2024, doi: 10.37010/kangmas.v5i3.1771.
- [13] W. Stevani dan L. Sudirman, "Urgensi Perlindungan Data Pengguna Financial Technology terhadap Aksi Kejahatan Online di Indonesia," *J. Judic. Rev.*, vol. 23, no. 2, hal. 197–216, 2021, doi: 10.37253/jjr.v23i2.5028.
- [14] J. Beno, A. . Silen, dan M. Yanti, *Upaya Pencegahan Tindak Pidana Pinjaman Online Illegal Di Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Tengah Skripsi*, vol. 33, no. 1. repository.unissula.ac.id, 2022.
- [15] Safira dan S. Lubis, "The Terror of Data Dissemination Due to Online Loan Default Perspective of Law Number 11 of 2008 Concerning Electronic Information and Transactions (Case Study of Online Loan Customers in Medan City)," *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, vol. 07. hal. 214–218, 2023.
- [16] K. Dinya Solihati, M. Rizki, dan N. Sari, "The Role of The Government to Improve Financial Literacy in Efforts to Prevent The Use of Illegal Online Loans," *KnE Social Sciences*. knepublishing.com, 2023, doi: 10.18502/kss.v8i11.13581.
- [17] O. Rosalia, D. R. Mulyanti, T. E. Susianto, A. Noviya, dan R. Purnomo, "The influence of Financial Literacy on Personal Financial Management in millennials in Indonesia," *Nomico*, vol. 1, no. 12. hal. 109–118, 2025, doi: 10.62872/w09ms059.
- [18] L. Liu, G. Lu, dan W. Xiong, *The Big Tech Lending Model*. aeaweb.org, 2022.
- [19] I. Izza Afdania, Sunardi, dan A. Kaimuddin, "Tanggung Jawab Pidana Pelaku Usaha Pinjaman Online Illegal," *Dinamika*, vol. 28, no. 9, hal. 4389–4412, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://blog.amartha.com/tren-dan-tantangan->.
- [20] T. Hidayati, I. Ismayani, Y. T. Tanjung, dan L. Faqurrowzi, "Sosialisasi Peran Dan Risiko Pinjaman Online," *J. Liaison Acad. Soc.*, vol. 2, no. 4, hal. 107–113, 2022, doi: 10.58939/j-las.v2i4.435.
- [21] Q. Bu, "Risks in Online College Student Lending in China and Coordinated Regulation," *Sci. Insights*, vol. 42, no. 2, hal. 807–811, 2023, doi: 10.15354/si.23.re122.
- [22] B. Li, "Retraction: Online Loan Default Prediction Model Based on Deep Learning Neural Network," *Computational Intelligence and Neuroscience*, vol. 2022. Wiley Online Library, 2022, doi: 10.1155/2022/4276253.
- [23] X. Zhang, L. Xu, N. Li, dan J. Zou, "Research on credit risk assessment optimization based on machine learning," *Appl. Comput. Eng.*, vol. 69, no. 1, hal. 173–178, 2024, doi: 10.54254/2755-2721/69/20241497.
- [24] R. K. S. Prayitno, "Polemik Pinjaman Online: Perempuan Dan Literasi," ... *Dan Literasi Digit. Antara Probl. ...*, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OXZQEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA145&dq=literasi+keuangan+pinjaman+online&ots=pZBBJMjRlP&sig=50KhNmtHNqbp7ME0SjIl3IExDM>.
- [25] U. Sekaran dan R. Bougie, "Metode Penelitian Untuk Bisnis. Dalam Metode penelitian Untuk Bisnis," 2, hal. 136, 2017, [Daring]. Tersedia pada:

- https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=2IcBqW0AAAA&pagesize=100&citation_for_view=2IcBqW0AAAA:ZHo1McVdvXMC.
- [26] M. Maivalinda, H. Sulistianingsih, dan T. R. Riski, "Mengukur Prilaku Pinjaman Online Melalui Literasi Keuangan Digital, Preferensi Risiko dan Faktor Demografi Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 25, no. 2, hal. 561–572, 2023, doi: 10.47233/jebd.v25i2.1002.
- [27] A. Hidayah, "Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer-To-Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Di Yogyakarta," *J. Humanit. Stud.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–17, 2022, doi: 10.22202/jhs.2022.v1i1.6189.
- [28] P. Villa Amilia, S. Nur Is Safira, S. Susilawati, dan R. Fauziah, "Media Hukum Indonesia (MHI) Kajian Hukum Terhadap Implementasi Layanan Fintech Berbasis Peer-to-Peer Lending dalam Perspektif Hukum Positif di Indonesia," *Media Huk. Indones.*, vol. 3, no. 3, hal. 441–448, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15649077>.
- [29] J. P. Noriega, L. A. Rivera, dan J. A. Herrera, "Machine Learning for Credit Risk Prediction: A Systematic Literature Review," *Data*, vol. 8, no. 11. mdpi.com, 2023, doi: 10.3390/data8110169.
- [30] E. Dayinati, U. N. Manurung, A. E. Putri, dan H. Hasyim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Milenial dan Z Terjebak Pinjaman Online," *As-Syirkah Islam. Econ. Financ. J.*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: 10.56672/syirkah.v3i2.152.
- [31] Rizka Zohriani Ridha Yani, Ruslan Haerani, dan Sumarni, "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Perjanjian Pinjaman Online (Financial Tecnology) Melalui Aplikasi Adakami, Akulaku Dan Easychas Berdasarkan Hukum Positif Di Indonesia," *Unizar R. J.*, vol. 3, no. 2, hal. 319–327, 2024, doi: 10.36679/urj.v3i2.183.
- [32] A. Rizkiansyah, "Perspektif Sosiologi Hukum Islam Terhadap Pinjaman Online," *CAUSALITY: Journal National Public Issues*. 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.inacexter.com/index.php/causality/article/view/32>.
- [33] E. Permatasari, S. Fatimah, N. Safitri, dan R. Wijaya, "Problems of Peer-to-Peer Lending (P2PL) in Indonesia from an Islamic Law Perspective," *Jurnal Ilmiah Mizani*, vol. 11, no. 1. hal. 115–126, 2024, doi: 10.29300/mzn.v11i1.3440.
- [34] N. Eprianti, Z. N. Firdaus, dan N. D. Himayasari, Effectiveness Financing Through Peer To Peer Financial Technology At Smbb (Small and Medium Micro Business) in Indonesia, vol. 43. papers.ssrn.com, 2020.
- [35] A. R. KH K, "Financial Technology Terdaftar Sebagai Alternatif Pinjaman Modal Usaha Bagi Masyarakat," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Sakai Sambayan*, vol. 9, no. 1, hal. 42–47, 2025, doi: 10.23960/jss.v9i1.542.
- [36] H. Ayu, L. Zuhri, dan Ismiyanto, "Legal Socialization on the Rise of Online Loans in Laweyan Village, Surakarta," *Semar Law Soc. J. Pengabd. Masy. Bid. Huk.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–22, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.uns.ac.id/index.php/semarlawociety/article/view/2318>.
- [37] R. Rachman, "Online Loans: Legal Aspects in the Era of Financial Technology," *Widya Pranata Huk. J. ...*, vol. 6, no. 2, hal. 233–245, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.widyamataram.ac.id/prosiding-uwm.com/index.php/pranata/article/view/1610%0Ahttps://ejournal.widyamataram.ac.id/prosiding-uwm.com/index.php/pranata/article/view/1610/665>.
- [38] N. A. A. Alfathimi, "Opportunities and Challenges of Sharia Fintech (Financial Technology) in Indonesia," *Tawazuna*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.35747/twz.v2i2.732.
- [39] R. S. D. Monang, Ardiansyah Bangun, "Perlindungan Konsumen Pembiayaan Online Tanpa Anggungan Di Kota Medan," *J. Rectum*, vol. 4, no. 2, hal. 337–350, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalrectum/article/download/1985/1806>.
- [40] Adelisca Pramesti, Hikmat Zakky Almubaroq, dan Editha Praditya Duarte, "Reformulation of Digital Protection Against Loan Crime Illegal Online as a Pillar of National Defense in the Cyber Era," *Formosa J. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 2, hal. 263–280, 2025, doi: 10.55927/fjss.v4i2.370.
- [41] D. Dinanti, M. Sakti, I. P. Irfani, dan S. A. Pramita, "Politics of Law for the Protection of Debtors as Consumers in Fintech based Loaning Services," *Unnes Law Journal: Jurnal Hukum Universitas Negeri Semarang*, vol. 6, no. 2. hal. 427–444, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ulj/article/view/40349>.
- [42] I. W. A. Modja dan A. A. A. Primantari, "Perlindungan Hukum Kepada Nasabah Pada Aktivitas Transaksi Di Aplikasi Pinjaman Online," *JMA J. Media Akad.*, vol. 3, no. 9, hal. 1–15, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2847>.
- [43] A. Natalia Wisung, S. Aloysius, Y. M. Y. Jacob, dan D. Mauritsius, "Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Menangani Penawaran Pinjaman Uang Online Oleh Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1. academia.edu, hal. 233–247, 2023, doi: 10.59141/comserva.v3i1.770.
- [44] N. D. H. Soedarbe, C. A. P. Koleangan, dan M. J. Korompis, "Pengaruh Pemahaman, Kemudahan Penggunaan Dan Motif Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Melalui Peer To Peer Lending Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik De La Salle Manado," *J. Innov.*, vol. 20, hal. 1–11, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://feb.unikadelasalle.ac.id/ejournal/index.php/innovative/article/view/31>.
- [45] D. Frederica, F. C. S. Magdalena, G. Gunarso, C. Anatasia, dan H. D. Cici, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online," *Jurnal Riset Bisnis*, vol. 7, no. 1. hal. 141–155, 2023.
- [46] S. M. Juliama, S. P. Panjaitan, dan M. Syaifuddin, "Legal Analysis Of The Legal Nullibility Of Online Loan Agreements Based On Financial Technology (Fintech)," *Jurnal Hukum Sehasen*, vol. 10, no. 1. 2024, doi: 10.37676/jhs.v10i1.5706.
- [47] J. Ayuningtyas, "Legal protection of personal data for emergency contacts unilaterally included in illegal online loan services," *Tech. Soc. Sci. J.*, vol. 59, hal. 103–114, 2024, doi: 10.47577/tssj.v59i1.11213.
- [48] A. Hamid, W. Widjaja, S. S. F. Napu, dan B. Sipayung, "The Role of Fintech on Enchancing Financial Literacy and Inclusive

- Financial Management in MSMEs," *TECHNOVATE J. Inf. Technol. Strateg. Innov. Manag.*, vol. 1, no. 2, hal. 81-88, 2024, doi: 10.52432/technovate.1.2.2024.81-88.
- [49] P. R. Dei, "Revolution in Finance: Innovations Driven by Fintech and Artificial Intelligence," *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. researchgate.net, hal. 874-882, 2025, doi: 10.38124/ijisrt/25sep560.
- [50] R. Y. Astuti dan B. G. Adiba, "Risk Management Financing Analysis In Sharia Peer To Peer Lending At Pt Alami Fintek Sharia," *Proc. Int. Conf. Sustain. Innov.*, vol. 2, no. 77, hal. 20-21, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://prosiding.umy.ac.id/icosi/index.php/picosi/article/view/49>.
- [51] H. H. Ayub dan T. M. Tarigan, "Perlindungan Konsumen Terkait Kartel Pinjaman Online Perspektif Ibnu Taimiyah," ... *Islamic Law, Human Right and Public ... PT RADJA INTERCONTINENTAL ...*, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.uinsu.ac.id/22893/>.
- [52] Agung Suma Kurniawan, *Perlindungan Data Konsumen Terhadap Pembayaran Hutang Pinjaman Online*. repository.um-surabaya.ac.id, 2023.
- [53] Juliyah Juliyah, Indah Mawarni, Muhammad Arif Maulana, dan Noerma Kurnia Fajarwati, "Dampak Atas Kemudahan Fintech Dalam Pinjaman Online Terhadap Karyawan Swasta Di Daerah Serang," *J. Kaji. dan Penelit. Umum*, vol. 2, no. 1, hal. 241-249, 2024, doi: 10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.884.
- [54] Fitriyana, S. Bachmid, dan Nurfitriani, *Efektivitas Pinjaman Online atau Pinjol sebagai Dana Darurat Bagi Karyawan Swasta (Studi Pada PT. Ciriajasa Cm)*, vol. 4, no. 1. repository.uindatokarama.ac.id, 2025.
- [55] M. W. Sari1 dan A. Novrianto2, "Analysis Of Factors Affecting Community Decisions To Apply For Online Loans (Fintech)," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 29, no. 9s, hal. 4850-4859, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.upiypk.ac.id/id/eprint/8213>.
- [56] L. B. Pandeirot dan A. C. Aseng, "Closing the Gap between Financial Literacy and Financial Inclusion," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, hal. 443-447, 2024, doi: 10.37034/infec.v6i2.877.
- [57] W. Febriansyah, W. J. Ermawati, A. Fariyanti, dan M. Syukur, "Digital Transformation and Bank Performance: The Moderating Role of Risk in Indonesian Commercial Banks," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 10, no. 2, hal. 160-173, 2025, doi: 10.23917/reaksi.v10i2.11828.
- [58] R. S. Kunchakara dan S. S. Shaiku, "Unveiling Opportunities and Obstacles of Digital Lending in India: A Review Through PRISMA Framework: [Oportunidades y Obstáculos del Préstamo Digital en la India: Una Revisión Mediante el Marco PRISMA]," *Int. J. Organ. Divers.*, vol. 26, no. 1, hal. 41-73, 2025, doi: 10.18848/2328-6261/cgp/v26i01/41-73.